

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SDN 001 PANGKALAN KASAI KECAMATAN SEBERIDA

Marda Laila Sumiarti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Marda_laila@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrac : *The purpose alms of this research was to improve science learning outeomes of the second grade students At SDN 001 Pangkalan Kasai , The Academic year 2014 / 2015, the subject of this research were the second grade students at SDN 001 Pangkalan Kasai, with 27 Studentd as population, this research was class action research by using 2 cycles. Based on the data of this research the learning outcomes of the students was merease. In the first cycles the average of teacher's activity was 68,74 %. In the second cycles has inerensed with average 83,33 %. Beside that, for the student's activity in first cycles was 64'50 %, in the second cycles the students activity was merease with average 83,33 %. The outcomes of this research always increase in every cycles. Before teacher using cooperative learning by students team achievement division (STAD),the student who can achieve the learning just II students (40,74 %) with average 62,22 %. After teacher did activity in the first cycles the total of student who can achieve the learning of 17 students (62,96 %), with average 68,51 %, in the second cycles the total student in crease of students learning outcomes was 20,75 %, So it can conclude that in this hyphoythesis the application of cooperatife learning by using student team achievement Division (STAD) can increase the students selence learning outcomes of the second grade student at SDN 001 Pangkalan Kasai, can accepted.*

Keyword : *cooperative learning mode I Student Team Achievenent Division (STAD), sclence learning outcomes.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SDN 001 PANGKALAN KASAI KECAMATAN SEBERIDA

Marda Laila Sumiarti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Marda_laila@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrac : Penelitian yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai tahun ajaran 2014/2015. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I perolehan nilai rata-rata aktifitas guru adalah 68,74% pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,33%. Sedangkan untuk nilai aktifitas siswa pada siklus I adalah 64,58% pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 83,33%. Data dari hasil penelitian mengalami peningkatan setiap siklusnya, sebelum dilaksanakannya tindakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya adalah sebanyak 11 siswa (40,74%) dengan rata-rata nilai hasil belajarnya 62,22%. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang siswa (62,96%) dengan nilai rata-rata hasil belajar 68,51%. Dan pada siklus II jumlah siswa yg tuntas kembali mengalami peningkatan sebanyak 25 orang siswa (92,60%) dengan nilai rata-rata 82,97%. Jumlah peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 20,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah” jika diterapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai “ dapat diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang membahas tentang fakta dan gejala alam. Hal ini sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, tujuan pembelajaran IPA yang diberikan agar siswa dapat mempelajari diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada model pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman guru di SDN 001 Pangkalan Kasai dari 27 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran IPA hanya 11 orang siswa (40,74%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (59,26%). Dari hal tersebut kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tergolong rendah. Adapun yang menjadi penyebab dari permasalahan diatas adalah :

1. Guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.
3. Guru tidak mencoba untuk menerapkan model pembelajaran baru.
4. Guru kurang mampu untuk menciptakan suasana yang merangsang siswa supaya aktif dan kreatif.
5. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa serta mengajak mereka agar mau bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan dikelas II SDN 001 Pangkalan Kasai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 maret 2015 sampai 01 april 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas peneliti dan observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari sillabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa serta instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan test kemampuan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik analisa deskripsi yang meliputi :

1. Aktifitas guru dan siswa

Aktifitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan data diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase rata-rata aktivitas Guru/siswa

F = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

N = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 : Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori Nilai
81 % – 100%	Baik sekali
61 % – 80%	Baik
51 % – 60%	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011:115)

2. Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai

R = Jumlah skor atau dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip, dkk, 2011:53)

3. Ketuntasan Klasikal Kelas

Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrillpuddin, dkk, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari sillabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal ulangan harian, soal-soal ulangan harian serta kunci jawaban ulangan harian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran dan diakhir siklus 1 dan siklus 2 diadakan ulangan harian.

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa serta mengabsen kehadiran siswa. Fase pertama guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka. Fase kedua guru menyampaikan informasi kepada siswa serta menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Pada fase ketiga guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Fase keempat guru membimbing siswa bekerja dan belajar. Fase kelima evaluasi, sebagai tindak lanjut guru memberikan evaluasi berupa soal-soal essay sebanyak 5 butir. Fase terakhir adalah guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memperoleh skor nilai tertinggi.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil ulangan harian siklus I dan 2 serta hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disiklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Jumlah skor	16	17	19	21
2	Persentase	66,66%	70,83%	79,16%	87,5%
3	Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Dari data diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 1 persentase aktivitas guru adalah 66,66%, pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru menjadi 79,16% dan pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama berlangsungnya proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disiklus I dan II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 : Aktivitas Siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Jumlah Skor	14	17	19	21
2	Persentase	58,33%	70,83%	79,17%	87,75%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33%, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 70,83%. Dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,17% sedangkan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 87,75% dengan kategori amat baik.

3. Hasil Belajar

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Tabel Hasil Belajar nilai skor dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
1	Jumlah	1.680	1.850	2.240
2	Rata-rata	62,22	68,51	82,97

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu rata-rata pada skor dasar adalah 62,22 meningkat pada siklus I menjadi 68,51 dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebanyak 14,46 menjadi 82,97.

4. Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Tabel 5 : Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
1	Skor dasar	27	11	16	40,74%	TT
2	Siklus I	27	20	7	74,01%	TT
3	Siklus II	27	25	2	92,60%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa antara sebelum dilaksanakannya tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada ulangan sebelum tindakan dari 27 siswa hanya 11 siswa saja yang tuntas. Setelah dilaksanakannya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD jumlah siswa yang tuntas menjadi 20 orang pada siklus I. Dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 25 orang siswa. Berdasarkan tabel tersebut kelas belum mencapai ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 74,01%, dan pada siklus II kelas mencapai ketuntasan 92,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai dapat diterima.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar sampai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 : Tabel Peningkatan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	Aspek	Peningkatan
1	Skor dasar – UH I	10,10%
2	Skor dasar – UH II	20,75%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebesar 10,10% dikarenakan siswa dan guru sudah mulai terbiasa dengan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sedangkan skor dasar ke UH II kembali mengalami peningkatan yaitu 20,75%. Hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah dapat menjalankan dengan baik proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Jadi kesimpulannya adalah setiap pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan.

Hasil Pembahasan

Oleh karena pembelajaran yang diberikan tidak terlaksana dengan baik, maka nilai hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Jumlah siswa keseluruhan 27 orang, siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM 11 orang (40,74%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang (59,25%) dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pertemuan pertama pada siklus I skor aktivitas guru 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 79,16% kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus kedua ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan RPP.

Adapun untuk aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa terlihat bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 58,33% dan untuk pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 79,17% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 87,75% dengan kategori amat baik.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 001 Pangkalan Kasai. Data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama disiklus I persentasenya 66,66% dengan kategori baik, untuk pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Dilanjutkan lagi pada siklus II persentase pertemuan pertama 79,16% kategori baik dan pada pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase yang didapat adalah 58,33% kategori cukup dan pada pertemuan keduanya meningkat menjadi 70,83% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi dengan persentase 79,17% kategori baik dan persentase untuk pertemuan kedua disiklus ini kembali mengalami peningkatan menjadi 87,75% dengan kategori amat baik.
3. Hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa juga terjadi peningkatan. Pada skor dasar rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62,22, pada siklus I meningkat menjadi 68,51 dan

disiklus II kembali meningkat menjadi 82,97. Peningkatan yang terjadi pada skor dasar ke siklus I sebanyak 6,29, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,46.

REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan disekolah.
2. Bagi guru yang tertarik untuk menggunakan model pembelajaran ini hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik dan bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperatif Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: CV. Iscom Medan.
- Miftahul Huda, 2011. *Cooperatif Learning* Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Patta Bundu, 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Slavin, 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Bandung: Nusa Media
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Surabaya: Kencana.
- Tukiran Taniredja dkk, 2013. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.